

# DAMPAK PEMILIHAN PRODI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PAI

**Tina Desriani<sup>1</sup>, Zahriyah Simargolang<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email : [22329103@student.unp.ac.id](mailto:22329103@student.unp.ac.id)<sup>1</sup>, [drzahriyahs@unp.ac.id](mailto:drzahriyahs@unp.ac.id)<sup>2</sup>

DOI:

Received: Desember 2025

Accepted: Januari 2026

Published: Februari 2026

## Abstract :

*This study aims to determine the reasons why students choose the PAI Study Program, describe the students' learning motivation after choosing the PAI Study Program and analyze the impact of study program selection on the learning motivation of PAI BP 24 students. This type of research uses a qualitative approach with phenomenological methods. The main informants in this study are PAI BP 24 students and supporting informants are PAI Lecturers and PAI Academic Staff of UNP. Data were collected through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the reasons why students choose the PAI Study Program are the desire to deepen religious knowledge, aspirations from the beginning, and purely because of their own desires, inspired by teachers, parental recommendations, linear with previous schools, and job opportunities. The motivation of PAI UNP students is high, medium, low and even fluctuates. Overall, the choice of PAI study program has a significant impact on student learning motivation, both positive and negative impacts.*

**Keywords :** *Study Program Selection, Learning Motivation, Islamic Education Students*

## Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan mahasiswa memilih Prodi PAI, mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa setelah memilih Prodi PAI serta menganalisis dampak pemilihan prodi terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI BP 24. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Informan utama dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PAI BP 24 dan informan pendukung yaitu Dosen PAI dan Staff Akademik PAI UNP. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan mahasiswa memilih Prodi PAI yaitu keinginan untuk mendalami ilmu agama, cita-cita sejak awal, dan murni karena keinginan sendiri, terinspirasi dari guru, rekomendasi orang tua, linear dengan sekolah sebelumnya, dan peluang kerja. Motivasi mahasiswa PAI UNP ada yang tinggi, sedang, rendah dan bahkan naik turun. Secara keseluruhan, pemilihan prodi PAI sangat berdampak terhadap motivasi belajar mahasiswa baik dampak positif maupun dampak negatif.

**Kata Kunci:** *Pemilihan Prodi, Motivasi Belajar, Mahasiswa PAI*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, jurusan pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya tersedia di kampus berbasis agama Islam seperti IAIN dan UIN, tetapi juga terdapat di berbagai Universitas umum seperti UPI, UNNES, UNY, UNP DAN UNJ. Keberadaan jurusan PAI di Universitas umum menunjukkan adanya integrasi antara pendidikan umum dengan pendidikan agama dalam rangka mencetak lulusan yang kompeten baik secara akademik maupun berakhlak mulia. Jumlah Universitas umum yang membuka jurusan ini terus meningkat seiring tingginya minat mahasiswa serta dukungan pemerintah dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Fenomena Pemilihan Jurusan sendiri sangat berkaitan dengan minat dan motivasi mahasiswa, terutama bagi siswa SMA yang kerap bingung menentukan perguruan tinggi dan jurusan karena belum memahami bakat, potensi dan ketertarikan. Minat merupakan kecenderungan atau keinginan kuat terhadap sesuatu yang dapat muncul dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar (Ni Ketut Desia Trisiantari, 2024)

Minat dapat tertuju pada prospek pekerjaan atau jabatan tertentu sesuai dengan karakteristik seseorang dan Minat tersebut menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan melalui Pemilihan Jurusan. Pemilihan jurusan bertujuan membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk bekerja atau berkarir di masa depan (Astutiningrum, 2018). Setiap mahasiswa juga memiliki motivasi yang berbeda dalam memilih jurusan, di mana motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang menuju tujuannya (Amelia, 2023). Motivasi tersebut terdiri dari motivasi intrinsik yaitu dorongan dari dalam diri seperti keinginan menguasai keterampilan dan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan pujian atau arahan (Maria, 2011).

Berdasarkan data 5 tahun terakhir, jumlah mahasiswa prodi PAI UNP semakin meningkat yang awalnya berjumlah 8 menjadi 120 orang. Hal tersebut menunjukkan tingginya motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan ini. Peningkatan tersebut menjadi semakin jelas ketika dikaitkan dengan hasil analisis latar belakang pendidikan mahasiswa angkatan 2024, di mana dari 100 responden mayoritas berasal dari SMA (65%), MA (22%), pesantren (8%) dan SMK (5%). Keberagaman latar belakang pendidikan ini menunjukkan bahwa Prodi PAI diminati tidak hanya oleh lulusan madrasah atau pesantren namun juga dari siswa sekolah umum. Temuan ini mengindikasikan bahwa meningkatnya jumlah mahasiswa PAI UNP dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal, sehingga jurusan ini menjadi pilihan yang menarik bagi berbagai kalangan.

Untuk memperkuat analisis mengenai motivasi mahasiswa, melakukan wawancara dengan mahasiswa PAI BP 24 dan menemukan bahwa motivasi mereka sangat beragam. Ada yang memilih Prodi ini karena keinginan sendiri dan ada dari dorongan orang tua. Perbedaan alasan dalam memilih jurusan ini tentunya berpengaruh pada motivasi belajar, di mana mahasiswa yang memilih karena keinginan sendiri cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang memilih karena faktor eksternal. Temuan ini menunjukkan pentingnya meneliti bagaimana pemilihan program studi berdampak pada motivasi belajar mahasiswa PAI, sehingga peneliti tertarik

melakukan penelitian berjudul "Dampak pemilihan Prodi terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI angkatan 2024".

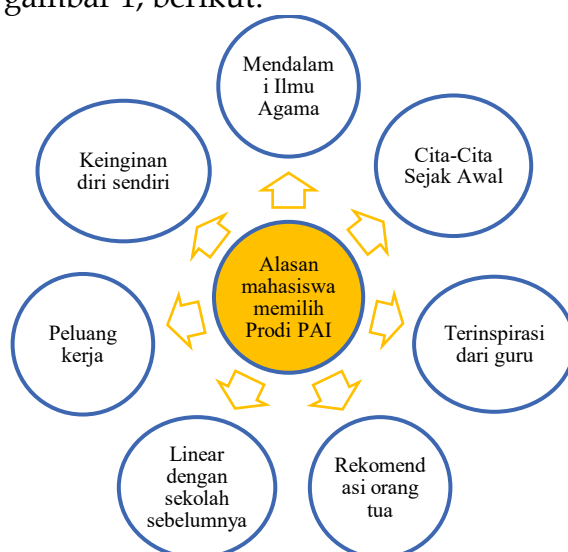
## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. studi fenomenologi merupakan studi yang membahas mengenai pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu yang dialami secara sadar (Suyanto, 2019). Tujuan dari penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah untuk mengungkap struktur terdalam dari pengalaman hidup manusia, bukan sekedar mendeskripsikan apa yang tampak di permukaan (Fadli Ramadhanul Aflah, 2025). Informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PAI BP 24, Dosen PAI dan Staff Akademik PAI UNP. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Adapun analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Alasan Mahasiswa PAI angkatan 2024 memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 15 orang Mahasiswa, hasil analisis secara nyata mendapati bahwa terdapat tujuh tema penting terkait alasan mahasiswa memilih Prodi Pendidikan agama Islam. Tujuh tema tersebut dapat terlihat pada gambar 1, berikut.



**Gambar 1.** Deskripsi Alasan Mahasiswa Memilih Prodi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan gambar 1, dapat peneliti jelaskan bahwa setelah diadakan wawancara mendalam dengan informan maka terdapat tujuh alasan mahasiswa memilih prodi pendidikan agama Islam, tujuh alasan tersebut adalah 1) keinginan untuk mendalami ilmu agama, 2) cita-cita sejak awal, 3) keinginan diri sendiri, 4) terinspirasi dari guru, 5) rekomendasi orang tua, 6) linear dengan sekolah

sebelumnya, dan 7) peluang kerja.

Agar lebih menarik, berikut ini akan peneliti deskripsikan kutipan hasil wawancara dengan informan berdasarkan tujuh tema sebagaimana telah dijelaskan di atas. Adapun deskripsi wawancara yang akan peneliti tampilkan adalah kutipan pernyataan singkat dari informan ketika wawancara dilakukan. Kutipan-kutipan wawancara tersebut walaupun disampaikan informan dalam redaksi bahasa yang sedikit berbeda-beda, namun sebenarnya mempunyai tujuan dan maksud yang kurang lebih sama.

**Alasan pertama** yang muncul dari hasil wawancara adalah keinginan mahasiswa untuk mendalami ilmu agama. Sebagian besar informan menyatakan bahwa motivasi utama mereka memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperdalam pengetahuan keagamaan, baik karena latar belakang pendidikan sebelumnya maupun dorongan dari ketertarikan pribadi. Dukungan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat keputusan tersebut. Tema ini dinyatakan oleh informan G.U.H, D.S, R.F, F.D.A, dan F.A sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Petikan Wawancara Alasan Pertama**

Alasan	In- forman	Petikan Wawancara
Mendalami Ilmu Agama	G.U.H	"Ingin mendalami ilmu agama sesuai dengan sekolah saya dahulu yaitu di madrasah.....saya sangat menyukai pembelajaran agama....dan orang tua juga mendukung"
	D.S	"Alasan saya mengambil prodi ini yang pertama adalah memperdalam ilmu agama.....dan murni karena keinginan diri sendiri"
	R.F	"Alasan saya memilih prodi PAI Karena pengen lebih mendalami ilmu agama Islam walaupun latar belakang saya dari SMK....."
	F.D.A	"Yang pertama sih karena ingin mempelajari ilmu agama,....PAI ini diambil untup mempelajari agama....dan peluangnya banyak seperti mengajar ngaji".

Hasil observasi kelas juga menunjukkan bahwa mahasiswa terlihat aktif dalam proses diskusi, mengangkat tangan untuk bertanya, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Keaktifan ini menunjukkan adanya motivasi internal yang tinggi untuk memahami materi keagamaan lebih dalam. Aktivitas bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat merupakan indikator bahwa mahasiswa tidak hanya sekadar mengikuti perkuliahan, tetapi benar-benar memiliki minat besar untuk memperdalam ilmu agama Islam.

Keinginan untuk mendalami ilmu agama menjadi faktor dominan yang mendorong mahasiswa memilih Prodi PAI. Dengan adanya minat untuk mendalami ilmu agama, seseorang akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan yang

diminati (Fatimah, 2024). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dorongan memperdalam agama lahir dari pengalaman pendidikan sebelumnya maupun karena minat atau keinginan sendiri. Rasa cinta terhadap pembelajaran agama inilah yang membuat mahasiswa tetap konsisten, aktif berdiskusi, dan bersemangat mengikuti perkuliahan. Menurut (Fatimah, 2024) minat berfungsi sebagai penghubung antara partisipasi dan keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

**Alasan kedua** yang ditemukan dalam penelitian ini adalah cita-cita mahasiswa sejak awal untuk menjadi guru agama. Tema ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah memiliki tujuan karier yang jelas sebelum memasuki perguruan tinggi. Mereka memilih Prodi PAI karena sejak kecil sudah memimpikan diri menjadi guru agama, serta ingin mengamalkan ilmu untuk bekal dunia dan akhirat. Komitmen awal ini membuat mereka lebih bersemangat, disiplin, dan aktif selama mengikuti perkuliahan. Tema ini dinyatakan oleh informan D.A sebagaimana petikan wawancara pada tabel berikut.

**Tabel 2. Petikan Wawancara Alasan Kedua**

Alasan	In- forman	Petikan Wawancara
Cita-cita sejak awal	D.A	"Karena emang dari kecil cita citanya pengen jadi guru agama trus biar bisa ngamalin ilmunya untuk bekal dunia akhirat biar bisa masuk surga lewat pahala jariyah...."

Hasil observasi pada mata kuliah Psikologi Pendidikan Islam (8 Oktober 2025) memperkuat temuan ini. Mahasiswa yang sejak awal bercita-cita menjadi guru agama tampak lebih aktif, disiplin, dan antusias mengikuti perkuliahan. Mereka lebih sering bertanya, berdiskusi, serta memiliki interaksi yang baik dengan dosen. Dari 21 mahasiswa yang hadir, 12 mahasiswa (57%) terlibat aktif dalam diskusi kelas. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki cita-cita menjadi guru agama sejak awal memiliki tingkat partisipasi dan komitmen belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lain. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar mahasiswa baik intrinsik maupun ekstrinsik (Krasten Hard, 2024).



**Gambar 1. Proses Perkuliahan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa cita-cita yang sudah terbentuk sejak dini, ditambah dukungan figur guru yang menginspirasi, memperkuat komitmen mahasiswa memilih Prodi PAI. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Yalida, 2023) bahwa faktor cita-cita mempengaruhi keputusan pemilihan jurusan oleh seorang mahasiswa. Hasil observasi juga mendukung teori tersebut, terlihat dari keaktifan, kedisiplinan, dan semangat mahasiswa yang bercita-cita menjadi guru agama dibandingkan mahasiswa lainnya.

**Alasan ketiga** yang muncul dalam penelitian ini adalah dorongan dan inspirasi dari guru. alasan ini menunjukkan bahwa pengalaman interaksi dengan guru sebelumnya, baik melalui saran langsung maupun keteladanan dalam mengajar, menjadi faktor penting dalam keputusan mahasiswa memilih Prodi PAI. Sebagian mahasiswa mendapatkan rekomendasi dari guru agama di sekolah mereka, terutama bagi yang berasal dari daerah yang kekurangan guru agama sehingga mereka merasa terdorong untuk melanjutkan studi PAI agar dapat kembali mengabdikan di daerahnya. Selain itu, ada pula mahasiswa yang memilih PAI karena terinspirasi oleh cara mengajar gurunya yang dinilai menyenangkan, modern, dan relevan dengan perkembangan zaman. Inspirasi ini membentuk keyakinan bahwa menjadi guru agama adalah profesi yang bermakna dan sesuai dengan kemampuan mereka. alasan ini dinyatakan oleh informan I.Y dan D.S sebagaimana petikan wawancara pada tabel berikut.

**Tabel 3. Petikan Wawancara Alasan Ketiga**

Alasan	In- forman	Petikan Wawancara
Inspirasi dari guru	I.Y	"Alasan saya memilih prodi PAI karena saran dari guru karena saya tinggal di daerah 3T...."
	D.S	".....,Selain itu saya juga termotivasi dari guru PAI saya. Guru Pai saya kan lumayan asik maksudnya tidak terlalu kaku bisa menyeimbangi perkembangan zaman....."

Faktor inspirasi dari guru juga memengaruhi pemilihan Prodi PAI. Hal ini sejalan dengan teori Teknik Modelling yaitu tindakan meniru perilaku seseorang yang digunakan untuk membantu mahasiswa merencanakan karier mereka dengan memberikan contoh-contoh atau figure yang dapat membimbing mereka dalam menentukan pilihan-pilihan karier (Muh. Nur Alamsyah, 2023). Dalam penelitian ini, guru PAI menjadi role model yang membentuk pandangan mahasiswa bahwa profesi guru agama adalah mulia dan menyenangkan. Namun, motivasi yang hanya bersumber dari dorongan eksternal, seperti sekadar mengikuti saran guru, cenderung memiliki motivasi yang naik turun. Mahasiswa terlihat bersemangat di awal, tetapi motivasi mereka menurun ketika realitas perkuliahan tidak sesuai harapan. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi ekstrinsik saja tidak cukup untuk mempertahankan komitmen belajar dalam jangka panjang.

**Alasan keempat** yang muncul dalam penelitian ini adalah rekomendasi atau dorongan dari orang tua. Sebagian mahasiswa memilih Prodi PAI karena mengikuti pilihan orang tua yang dianggap lebih memahami masa depan anak dan menginginkan keberkahan baik di dunia maupun akhirat. Bagi mahasiswa, memilih jurusan sesuai harapan orang tua juga merupakan bentuk bakti dan rasa hormat. alasan ini dinyatakan oleh informan I.Y, M.H.H, K.M, D.F, dan V sebagaimana petikan wawancara pada tabel berikut.

**Tabel 4. Petikan Wawancara Alasan Ketiga**

Alasan	In- forman	Petikan Wawancara
Rekomen- dari orang tua	I.Y	"Karena orangtua mungkin karena orangtua ingin yang terbaik untuk anaknya tidak hanya di dunia tetapi di akhirat....."
	M.H.H	"Karena disarankan oleh orang tua....."
	K.M	"Alasan yang pertama itu karena dorongan dari orangtua juga, terus abang juga ngedukung, dan keluarga juga ngedukung masuk ini....."
	D.F	"Kalau Dina kan dari orang tua kan disuruh ambil guru ya kak....."
	V	".....Vinda masuk jurusan PAI ini karena faktor dorongan dari orang tua. Jadi orang tua tuh mengharapkan Vinda nantinya bisa jadi guru PAI gitu....."

Faktor rekomendasi orang tua termasuk dalam motivasi ekstrinsik, di mana keputusan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh harapan keluarga dan penghormatan kepada orang tua. Mahasiswa yang memilih karena faktor ini cenderung memiliki motivasi belajar yang tidak stabil. Berdasarkan hasil observasi bahwa mahasiswa tetap mengerjakan tugas akademik, namun partisipasi mereka di kelas relatif rendah karena pilihan jurusan tidak sepenuhnya berasal dari keinginan diri sendiri. Motivasi seperti ini lebih mudah menurun ketika menghadapi tantangan akademik.

**Alasan kelima** yaitu linear dengan sekolah sebelumnya, bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa seperti MTS, Madrasah Aliyah, atau pondok pesantren menjadi alasan kuat dalam memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam. Mereka menilai bahwa melanjutkan studi ke jurusan PAI merupakan kelanjutan yang sesuai dengan dasar keilmuan agama yang telah diperoleh, sehingga proses belajar akan lebih mudah dan tidak terputus. alasan ini dinyatakan oleh informan N.A.R dan D sebagaimana petikan wawancara pada tabel 6 berikut:

**Tabel 5. Petikan Wawancara alasan Keempat**

alasan	In- forman	Petikan Wawancara
--------	---------------	-------------------

linear dengan sekolah sebelumnya	N.A.R	".....Alasan ambil Pai ini karena lia dari lulusan Pondok makanya ambil PAI...."
	D	".....Dini dari SD itu sudah masuk sekolah agama, disitu tuh dilihat dari nilai akademis Dini tuh tingginya dibanyak ke mata pelajaran agama...., jadi orang tua nyaranin buat sejalan aja gitu.."

Pada kategori ini, pemilihan jurusan PAI dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan keagamaan yang linear. Pengalaman belajar sebelumnya akan mempermudah seseorang memahami materi yang serupa di tingkat berikutnya seperti mahasiswa yang berasal dari MTS, MA, atau pesantren lebih cepat memahami materi, lebih aktif berdiskusi, dan memiliki dasar ilmu agama yang lebih kuat. Kesesuaian latar belakang pendidikan ini meningkatkan rasa percaya diri serta kesiapan belajar mereka dalam perkuliahan PAI.

**Alasan keenam** yaitu peluang kerja, menurut informan jurusan Pendidikan Agama Islam memiliki prospek yang cukup luas, terutama dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Lulusan PAI dapat bekerja sebagai guru, penyuluh agama, maupun di berbagai lembaga sosial-keislaman. Beberapa informan juga melihat kebutuhan guru agama di daerah 3T sebagai peluang besar untuk berkontribusi sekaligus mendapatkan pekerjaan yang relevan. alasan ini dinyatakan oleh informan I.Y sebagaimana terlihat pada petikan wawancara pada tabel 7 berikut:

**Tabel 6. Petikan Wawancara Alasan Kelima**

Alasan	In- forman	Petikan Wawancara
peluang kerja	I.Y	"Karena melihat peluang kerja dari peluang kerja dari guru agama di 3T karena melihat hanya di tempat 3T itu guru agamanya itu sudah tua-tua...."

**Alasan ketujuh** yaitu memilih berdasarkan keinginan diri sendiri, menurut informan keputusan mereka masuk Prodi PAI berasal dari minat pribadi untuk mendalami ilmu agama tanpa dorongan pihak lain. Mahasiswa dengan motivasi ini umumnya lebih antusias, aktif, dan menikmati proses perkuliahan. alasan ini dinyatakan oleh informan C dan D sebagaimana terlihat pada petikan wawancara pada tabel 8 berikut:

**Tabel 7. Petikan Wawancara alasan Keenam**

alasan	In- forma n	Petikan Wawancara
keinginan diri sendiri	C	"Jadi alasan Cica masuk PAI itu ada alasannya dari diri sendiri juga,..."
	D	".....Diana tuh emang dari dulu tuh kayak emang masuk pengen sekolah islami-islami gitu..."

## Motivasi belajar mahasiswa PAI angkatan 2024 setelah memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa PAI angkatan 2024, ditemukan bahwa motivasi belajar mahasiswa Setelah memilih Prodi pendidikan agama Islam beragam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa indikator untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa Setelah memilih program studi PAI yang dapat dijabarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.** Deskripsi Motivasi mahasiswa setelah memilih Prodi PAI

**Indikator pertama** Adanya hasrat dan keinginan berhasil merupakan indikator penting dalam motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar mahasiswa PAI menunjukkan semangat yang tinggi untuk mencapai keberhasilan akademik. Hal ini terlihat dari sikap antusias mengikuti perkuliahan, tekun mengerjakan tugas, serta aktif bertanya dan berdiskusi. Mereka tidak hanya bergantung pada penjelasan dosen, tetapi juga berinisiatif mencari informasi tambahan untuk memperdalam pemahaman. Sikap ini menunjukkan adanya orientasi jangka panjang terhadap prestasi dan kesadaran bahwa keberhasilan membutuhkan usaha yang konsisten. Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki dorongan yang sama. Sebagian mahasiswa hanya mengikuti perkuliahan sebagai rutinitas tanpa target belajar yang jelas. Mereka belajar sekadarnya, memahami materi hanya saat di kelas, dan mudah kehilangan fokus setelah perkuliahan selesai. Hal ini mengindikasikan rendahnya motivasi internal untuk meraih keberhasilan.

**Indikator kedua** Dorongan dan kebutuhan dalam belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi mahasiswa PAI angkatan 2024. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki kesadaran

tinggi bahwa belajar adalah kebutuhan untuk memahami materi dan mencapai cita-cita, mereka tetap berusaha meskipun materi terasa sulit. mahasiswa dengan motivasi tinggi memahami bahwa belajar adalah kebutuhan penting bagi masa depan mereka. Namun, sebagian mahasiswa lainnya menunjukkan motivasi rendah, di mana mereka mengerjakan tugas secara tidak konsisten atau hanya belajar bila situasi mendukung. Perbedaan ini menunjukkan bahwa dorongan belajar sebagian mahasiswa belum tumbuh dari kesadaran diri, sehingga kebutuhan belajarnya belum terbentuk secara optimal.

**Indikator ketiga** Harapan dan cita-cita masa depan merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa PAI angkatan 2024 memiliki cita-cita untuk menjadi guru, dosen, atau pendidik agama, sehingga mereka menunjukkan semangat belajar yang konsisten. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki cita-cita tidak sejalan dengan jurusan menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Dengan demikian, keselarasan antara jurusan dan cita-cita terbukti menjadi elemen penting dalam membangun motivasi belajar mahasiswa.

**Indikator keempat** Penghargaan dalam belajar merupakan bagian dari motivasi intrinsik yang berfungsi memperkuat perilaku positif. Mahasiswa memberi penghargaan sederhana kepada diri mereka seperti bersyukur atau membeli hadiah kecil yang membantu menjaga motivasi belajar. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memberikan apresiasi menunjukkan motivasi lebih rendah dan cenderung pasrah terhadap hasil belajar. Hal ini menegaskan bahwa self-reward berperan penting dalam menjaga konsistensi motivasi belajar mahasiswa.

**Indikator kelima** Kegiatan belajar yang menarik terbukti berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mengajar yang variatif membuat mahasiswa lebih fokus dan mudah memahami materi sedangkan metode yang monoton menurunkan motivasi. Namun, beberapa mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi tetap berusaha fokus dan mencari cara lain untuk memahami materi. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi, namun kekuatan motivasi internal juga tetap penting.

**Indikator keenam** Lingkungan belajar yang kondusif terbukti membantu meningkatkan motivasi mahasiswa PAI 2024 karena suasana yang nyaman, hubungan sosial yang baik, dan dukungan dosen membuat mereka lebih semangat dan fokus. Namun, beberapa mahasiswa tetap kurang termotivasi meskipun lingkungan sudah mendukung, menunjukkan bahwa faktor eksternal tidak cukup tanpa kesiapan dan motivasi internal.

## **Dampak pemilihan Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI angkatan 2024**

### **Dampak Positif**

**Pertama**, mengalami peningkatan prestasi akademik. Pemilihan program studi sesuai dengan minat dan cita-cita merupakan faktor penting dalam

membentuk motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. kesesuaian pilihan studi dengan minat mereka dapat meningkatkan capaian belajar. Pilihan sesuai dengan minat akan menunjukkan performa dan motivasi yang baik. Peningkatan prestasi akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman materi, tetapi juga kesiapan mereka untuk belajar secara mandiri, aktif berdiskusi, dan mencari sumber pengetahuan tambahan.

**Kedua**, Meningkatkan semangat dalam Belajar. Selain peningkatan prestasi, kesesuaian pilihan program studi juga berpengaruh terhadap semangat belajar mahasiswa. seseorang akan lebih bersemangat ketika aktivitas yang dilakukan sesuai dengan minatnya. Semangat ini tercermin melalui keterlibatan aktif dalam perkuliahan, kemauan bertanya, serta konsistensi dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa lebih mudah mempertahankan motivasi ketika mereka merasa bahwa setiap proses perkuliahan relevan dengan tujuan diri dan masa depan mereka.

**Ketiga**, Merasa senang dan bahagia. Pemilihan program studi sesuai juga menumbuhkan perasaan senang dan bahagia dalam menjalani proses perkuliahan. Kebahagiaan ini biasanya muncul karena mahasiswa merasa berada pada jalur yang sesuai dengan potensi dan pengalaman akademik mereka sebelumnya. Kondisi emosional seperti ini memperkuat komitmen belajar dan keterlibatan dalam proses pendidikan.

**Keempat**, Kesiapan Menghadapi Tantangan. Kesiapan menghadapi tantangan dalam belajar muncul pada mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi. Mereka cenderung aktif mencari solusi ketika tidak memahami materi, seperti bertanya pada dosen, berdiskusi dengan teman, atau mencari referensi tambahan melalui buku dan internet. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi mendorong mahasiswa untuk tetap berusaha hingga paham, berbeda dengan mahasiswa bermotivasi rendah yang cenderung pasif. Dengan demikian, kemampuan menghadapi kesulitan berkaitan erat dengan alasan dan motivasi mahasiswa dalam memilih Prodi PAI.

### **Dampak Negatif**

**Pertama**, Merasa salah jurusan. Perasaan salah jurusan dapat menurunkan motivasi dan berdampak pada kesulitan belajar. Mahasiswa akan lebih bersemangat jika jurusan sesuai dengan keinginannya. Temuan wawancara menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa PAI merasa kurang cocok karena dorongan orang tua, tidak diterima di jurusan impian, atau kesulitan memahami materi. Ketidaksesuaian ini membuat mereka kurang termotivasi, bingung, dan menjalani perkuliahan tanpa antusiasme, sehingga proses belajar menjadi tidak optimal.

**Kedua**, Prestasi akademik menurun. Penurunan prestasi akademik dapat terjadi ketika mahasiswa tidak memiliki minat awal, tidak siap secara akademik, atau merasa jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan dirinya. Pencapaian akademik sangat dipengaruhi oleh minat, relevansi materi, dan kesiapan individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa mahasiswa PAI mengalami penurunan nilai karena kesulitan memahami materi, tidak memiliki dasar keagamaan, serta kurang termotivasi. Mereka cenderung menjalani

perkuliahan secara pasif, tanpa target akademik yang jelas, sehingga pembelajaran menjadi tidak optimal dan berdampak pada capaian akademik yang stagnan atau menurun.

**Ketiga**, Stres dan kecemasan akademik merupakan respon umum yang muncul ketika mahasiswa menghadapi tuntutan belajar yang banyak, ketidaksiapan akademik, atau ketidakcocokan dengan jurusan. beban tugas, rendahnya minat, dan kesulitan memahami materi dapat memicu tekanan psikologis yang berdampak pada konsentrasi, motivasi, serta performa belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa PAI 2024 mengalami stres karena tugas menumpuk, lemahnya pemahaman materi, perubahan jurusan yang tidak sesuai keinginan, serta rasa takut gagal. Kondisi ini menunjukkan bahwa stres akademik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor emosional dan penyesuaian diri, sehingga berpotensi mengganggu proses serta hasil belajar mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Alasan mahasiswa BP 24 memilih program studi Pendidikan Agama Islam bermacam-macam. Alasan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berupa keinginan untuk mendalami ilmu agama, cita-cita sejak awal, dan murni karena keinginan sendiri. Sedangkan faktor eksternal berupa terinspirasi dari guru, rekomendasi orang tua, linear dengan sekolah sebelumnya, dan peluang kerja. Motivasi belajar mahasiswa PAI BP 2024 setelah memilih Prodi PAI juga sangat beragam ada yang tinggi, rendah dan naik turun. Dampak pemilihan Prodi PAI terhadap motivasi belajar mahasiswa yaitu memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif berupa Prestasi akademik meningkat, Meningkatkan semangat dalam Belajar, Merasa senang dan bahagia dan Kesiapan Menghadapi Tantangan. Adapun dampak negatif nya yaitu: Merasa salah jurusan, prestasi akademik menurun, stres dan kecemasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. S. (2023). Pengaruh Motivasi dalam Pengembangan Organisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3680.
- Astutiningrum, R. (2018). *Salihah Ala 4 Wanita Penghulu Surga*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fadli Ramadhanul Aflah, S. M. (2025). Penelitian Fenomenologis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 13100.
- Fatimah, R. A. (2024). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKK TJKT. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 385.
- Krasten Hard, I. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 364.
- Maria Dwi Yanika Hesti Nugraha, Y. N. (2011). Perbedaan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pada

- Fakultas Teknik Dan Desain Dan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Di Universitas Bunda Mulia. *Psibernetika*, 20-21.
- Maria Dwi Yanika Hesti Nugraha, Y. N. (n.d.). VVV.
- Muh. Nur Alamsyah, N. H. (2023). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Remaja . *Prosiding Sehati abdimas*, 106.
- Ni Ketut Desia Trisiantari, P. M. (2024). *Media Pembelajaran Spinner*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suyanto. (2019). Fenomenologi Sebagai Metode Dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal. *Lakon, Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 27.
- Yalida, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Peserta Didik Di Kelas X Sma Negeri 1 Balantak Kabupaten Banggai . *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena Information Center for Indonesian Social Sciences*, 267.